

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di BC (*Business Center*) HNI-HPAI Pekanbaru Jl. Tuanku Tambusai Ujung Kota Pekanbaru, Riau. Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Januari 2019 sampai April 2019.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Kuncoro (2009: 148), data primer adalah data yang dikumpulkan dari sumber-sumber asli tujuan tertentu atau data yang diperoleh dari sampel melalui penelitian lapangan dengan survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original. Data sekunder yaitu pengumpulan data melalui sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen.

3.2.1 Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah diperoleh secara langsung melalui penyebaran kuisisioner tentang pengaruh Kelompok Acuan dan Religiusitas terhadap Keputusan Pembelian Produk Herba Penawar Al-Wahida Indonesia yang di berikan langsung kepada para konsumen yang melakukan pembelian di *Business Center* HPAI Pekanbaru.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.2.2 Data Sekunder

Data sekunder yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah melalui berbagai sumber yakni buku, laporan penjualan yang peneliti dapatkan dari *Business Center* HPAI Pekanbaru serta jurnal-jurnal penelitian yang berkaitan dengan penelitian tentang pengaruh Kelompok Acuan dan Religiusitas terhadap Keputusan Pembelian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemungkinan ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2011: 91).

Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh konsumen yang telah melakukan pembelian produk HNI-HPAI di BC HPAI Pekanbaru yang berjumlah 19.381 orang pada tahun 2018.

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013: 116), sampel adalah bagian dari populasi dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan *Non Probability Sampling* yaitu teknik *Insidental Sampling* dimana teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus slovin dan dihitung dari jumlah populasi konsumen yang membeli produk HNI-HPAI di BC HPAI Pekanbaru yang berjumlah 19.381 orang yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Batas Toeransi Kesalahan 10%.

$$\begin{aligned}
 &= \frac{19.381}{1 + 19.381 (0.1)^2} \\
 &= \frac{19.381}{1 + 19.381 (0,01)} \\
 &= \frac{19.381}{193,81}
 \end{aligned}$$

$$= 99,48$$

Jadi, jumlah sampel yang akan diambil adalah sebanyak 99 orang konsumen.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer menyebar kuisisioner. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet (Sugiono, 2013:199).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data selain melalui kuisisioner yang langsung diberikan kepada konsumen melalui tatap muka langsung, peneliti juga mengumpulkan data melalui kuisisioner online. Untuk menghindari kesalahan pada sampel yang dipilih agar sesuai dengan penelitian ini, yakni konsumen yang pernah membeli produk HPAI di *Business Center* Pekanbaru, maka peneliti menggunakan pertanyaan penyaring. Jadi, ketika responden tidak pernah membeli produk HPAI di *Business Center* Pekanbaru, maka responden tersebut secara otomatis tidak akan bisa melanjutkan pengisian kuisisioner.

Dalam metode pengumpulan data melalui kuisisioner, responden diharapkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuisisioner, menanyakan tingkat persetujuan responden terhadap beberapa pertanyaan berkaitan dengan keputusan pembelian.

Untuk keperluan analisis, peneliti mengumpulkan data dan mengolah data yang diperoleh dari kuisisioner dengan cara memberi bobot penilaian pada setiap jawaban pertanyaan berdasarkan Skala Likert (Sugiono, 2013: 86). Skala Likert

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berhubungan terhadap suatu jawaban pada setiap indikator instrument, menggunakan Skala Likert. Kategori yang digunakan berdasarkan Skala Likert, dimana responden nantinya diminta untuk menjawab pertanyaan dengan nilai jawaban seperti di bawah ini (Suliyanto, 2011: 83):

- | | |
|------------------------------|-----------------------|
| 1. Sangat Setuju (SS) | = Diberi bobot/skor 5 |
| 2. Setuju (S) | = Diberi bobot/skor 4 |
| 3. Ragu-Ragu (RG) | = Diberi bobot/skor 3 |
| 4. Tidak Setuju (TS) | = Diberi bobot/skor 2 |
| 5. Sangat Tidak Setuju (STS) | = Diberi bobot/skor 1 |

3.5 Metode Analisis Data

Analisis kuantitatif adalah suatu analisis data yang berbentuk angka atau data-data kualitatif yang diangkakan (*scoring*). Data kuantitatif bersifat terstruktur, ragam data yang diperoleh dari sumbernya misalnya pendapat para karyawan yang ditanyai atau objek yang diamati cenderung berpola lebih terstruktur, sehingga mudah dibaca periset. Kondisi ini dimungkinkan sebab dalam pengumpulan data periset menggunakan alat yang terstruktur, misalnya alternative jawaban terhadap pertanyaan yang disampaikan kepada responden.

3.6 Uji Kualitas Data

3.6.1 Uji Validitas

Suatu skala pengukuran disebut valid bila melakukan apa yang seharusnya diukur. Bila skala pengukuran tidak valid maka tidak bermanfaat bagi peneliti

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karena tidak mengukur atau melaksanakan yang seharusnya dilakukan (Kuncoro, 2009: 172).

Uji validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur benar-benar cocok atau sesuai sebagai alat ukur yang diinginkan. Pengujian validitas dilakukan untuk menguji apakah jawaban dari kuisisioner dari responden benar-benar cocok untuk digunakan dalam penelitian ini atau tidak.

Adapun kriteria pengambilan keputusan uji validitas untuk setiap pertanyaan adalah nilai r hitung harus berada di atas 0.3. Hal ini dikarenakan jika nilai r hitung lebih kecil dari 0.3, berarti item tersebut memiliki hubungan yang lebih rendah dengan item-item pertanyaan lainnya daripada variabel-variabel yang diteliti, sehingga item tersebut dinyatakan tidak valid (Sugiono, 2007:48).

3.6.2 Uji Reabilitas

Uji reabilitas menunjukkan konsistensi dan stabilitas dari suatu skala pengukuran (Kuncoro, 2009: 175). Suatu kuisisioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2012: 47).

Adapun cara yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuisisioner dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus koefisien *Alfa Cronbach* 0 sampai 1. Menurut Triton dalam Sujianto (2009: 97), jika skala itu dikelompokkan kedalam lima kelas dengan range yang sama, maka ukuran kemantapan *Alfa Cronbach* dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

1. Nilai *Alfa Cronbach* 0,00 s.d 0,20 berarti kurang *reliable*
2. Nilai *Alfa Cronbach* 0,21 s.d 0,40 berarti agak *reliable*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Nilai *Alpa Cronbach* 0,41 s.d 0,60 berarti cukup *reliable*
4. Nilai *Alpa Cronbach* 0,61 s.d 0,80 berarti *realible*
5. Nilai *Alpa Cronbach* 0,81 s.d 1,00 berarti sangat *realible*

3.6.3 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah langkah awal yang harus dilakukan untuk setiap analisis *multivariate* khususnya jika tujuannya adalah inferensi. Tujuannya adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dengan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

Pengujian dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik *scatter plot*, dasar pengambilan keputusannya adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari regresi atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.7 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi dilakukan untuk memenuhi syarat analisis data dengan korelasi *Range Spearman*. Pada uji asumsi, variabel *independent* dan *dependent* yang dianalisis harus berdistribusi normal dan memiliki hubungan yang linear. Pengujian dilakukan dengan sistem komputerisasi menggunakan aplikasi *Statistical of Package for Social Science (SPSS) 20.0 for Windows*.

Tujuan pengujian asumsi klasik adalah untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan terbebas dari yang bisa mengakibatkan hasil

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

regresi yang diperoleh tidak valid dan akhirnya hasil regresi tersebut tidak dapat dipergunakan sebagai dasar untuk menguji hipotesis dan penarikan kesimpulan.

Tiga asumsi klasik yang diperlukan adalah:

3.7.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas atau tidak. Jika terjadi korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas maka model regresi dinyatakan mengandung gejala multikolinieritas.

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas atau variabel, dapat dilihat dari TOL (Tolerance) dan Variance Inflation Factor (VIF) dari masing-masing variabel bebas terdapat variabel terikat.

Jika nilai VIF kurang dari 10 dapat dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinieritas. Dan jika nilai VIF besar dari 10 dapat dinyatakan terdapat gejala multikolinieritas.

3.7.2 Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas untuk menguji apakah ada varian variabel pada model regresi yang tidak sama atau konstan (Suliyanto, 2011). Jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama atau konstan maka disebut dengan homoskedasitas. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedasitas dalam penelitian ini menggunakan metode Rank Spearman. Apabila hasil pengujian menunjukkan lebih dari $\alpha = 5\%$ maka tidak ada heteroskedasitas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.7.3 Uji Otokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadi korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan lain yang disusun menurut runtun waktu. Model regresi yang baik menyatakan tidak adanya masalah autokorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW test) dengan tingkat =5%. Apabila D – W terletak antara -2 sampai +2 maka tidak ada autokorelasi.

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu atau ruang. Menurut Suliyanto (2011:126), untuk mengetahui adanya autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson mendekati angka 2 berarti tidak ada autokorelasi.

3.8 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen (Sugiono, 2013:267), yakni pengaruh kelompok acuan dan religiusitas terhadap variabel dependen yaitu keputusan pembelian produk halal PT.HPAI (Herba Penawar Al-Wahida Indonesia) di kota Pekanbaru Riau.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

- Y = Variabel Terikat (Keputusan Pembelian)
 X = Variabel bebas
 a = Konstanta Persamaan Regresi
 b = Koefisien Regresi

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

X1= Kelompok Acuan

X2= Religiusitas

e = Variabel Error

3.9 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda berdasarkan Uji secara Simultan (Uji F), Uji secara parsial (Uji t), Uji koefisien Determinasi (R^2), maka digunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan Software *Statistical of Package for Social Science (SPSS) 20.0 for Windows*.

3.9.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji secara parsial (Uji t) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan.

Adapun kriteria pengambilan keputusan yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut.

1. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $Sig > \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel Kelompok Acuan dan Religiusitas terhadap Keputusan Pembelian.
2. Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $Sig > \alpha$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak ada pengaruh signifikan antara variabel Kelompok Acuan dan Religiusitas terhadap Keputusan Pembelian.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

3.9.2 Uji Simultan (Uji F)

Menurut Suliyanto (2011:61), nilai F hitung digunakan untuk menguji ketepatan model (*Goodness of Fit*). Uji secara simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen (X_1, X_2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Analisis uji F dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Sebelum membandingkan nilai F, harus ditentukan tingkat kepercayaan ($1 - \alpha$) dan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $n - (k + 1)$ agar dapat ditentukan nilai kritisnya. Adapun nilai alpha yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05. Dimana kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ Sig < α , maka: H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh secara simultan antara variabel Kelompok Acuan dan Religiusitas terhadap Keputusan Pembelian.
2. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ Sig > α , maka: H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel Kelompok Acuan dan Religiusitas terhadap Keputusan Pembelian.

3.10 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel bergantunya. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjalankan variasi perubahan pada variabel tergantunya (Suliyanto, 2011: 39).

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase variabel independen secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel

Independen. Nilai koefisien determinasi =1, artinya variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Berikut ini interpretasi dari nilai R^2 .

1. 0	= Tidak berkorelasi
2. 0,1 – 0,20	= Sangat rendah
3. 0,21 – 0,40	= Rendah
4. 0,41 – 0,60	= Agak rendah
5. 0,61 – 0,80	= Cukup
6. 0,81 – 0,99	= Tinggi
7. 1	= Sangat tinggi

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

